

## Evaluasi Visual Lanskap Pada Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang

Muhammad Nova Fazril Fauzi Hawo Rato<sup>1)</sup>, Hesti Triana Soelistyari<sup>1)</sup>, Rizki Alfian<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Pertanian/Arsitektur Lanskap/Universitas Tribhuwana Tunggadewi

E-mail: mnovafazril@gmail.com

### ABSTRAK

Kampung warna-warni Jodipan yang berada di Kota Malang, Jawa Timur merupakan kampung permukiman yang berada di pusat kota. Kampung Warna-Warni merupakan permukiman kumuh yang memiliki tingkat kepadatan penduduk dan bangunan yang lebih tinggi. Pada tahun 2017 sekelompok mahasiswa *Public Relation* Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) memulai perubahan yang berhasil merubah pemukiman Jodipan yang semula tampak kumuh menjadi kawasan indah nan elegan dengan pewarnaan cat pada kampung tersebut. Dalam penelitian ini, metode diperoleh dari hasil survei dan dokumentasi. Pada penilaian kualitas visual lanskap Kampung Warna-Warni Jodipan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Rekomendasi yang dihasilkan pada penelitian ini berupa rekomendasi gambar ilustrasi seperti penambahan elemen pembentuk lanskap (*hardscape* dan *softscape*).

Kata Kunci: Kampung Warna-Warni Jodipan, SBE

### ABSTRACT

*The colorful village of Jodipan in Malang City, East Java is a residential village in the city center. Kampung Warna-Warni is a slum settlement that has a higher population and building density. In 2017, a group of Public Relations students from the University of Muhammadiyah Malang (UMM) initiated changes that succeeded in turning the Jodipan settlement, which originally looked shabby, into a beautiful and elegant area with colorful paint in the village. In this research, the method was obtained from survey results and documentation. In assessing the visual quality of the Jodipan Colorful Village landscape using the Scenic Beauty Estimation (SBE) method. The recommendations produced in this research are in the form of recommendations for illustrative images such as adding landscape-forming elements (hardscape and softscape).*

Keyword: Kampung Warna-Warni Jodipan, SBE

## 1. Pendahuluan

Kampung Warna-Warni Jodipan merupakan sebutan untuk wilayah yang terletak di RT 6, RT 7, dan RT 9, RW 2 Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Pada awalnya kawasan tersebut merupakan permukiman kumuh yang memiliki tingkat kepadatan penduduk dan bangunan yang lebih tinggi daripada kampung biasa dan berlokasi di sepanjang aliran Sungai Brantas, sekitar rel kereta api, dan juga pada beberapa kawasan kampung lainnya ([keljodipan.malangkota.go.id](http://keljodipan.malangkota.go.id)). Permukiman kawasan kumuh di Kelurahan Jodipan termasuk dalam kategori kumuh sedang, dengan permasalahan utama kawasan kumuh adalah kondisi fisik hunian, sanitasi, drainase, kepadatan penduduk, kepadatan bangunan (PU Kota Malang, 2014). Perubahan kampung ini berawal dari gagasan sejumlah mahasiswa Malang yang tergabung dalam kelompok "Guys Pro" yang terdiri dari 8 mahasiswa. Guys Pro adalah salah satu kelompok *Public Relation* Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Guys Pro telah berhasil merubah pemukiman Jodipan yang semula tampak kumuh menjadi kawasan indah nan elegan. Dengan melakukan pengecatan terhadap kampung ini agar tidak terlihat kusam. Lalu ide ini mendapatkan respon positif dari warga masyarakat dan salah satu produsen cat sehingga mereka ikut andil melakukan pengecatan, tidak hanya dilakukan pada dinding namun pengecatan ini juga dilakukan di atap rumah yang lalu di cat dengan warna kuning, pink, biru dan hijau sehingga kampung ini terlihat berwarna-warni dan semarak sehingga disebut dengan kampung Warna-Warni (Najwah, 2020).

Penilaian kualitas visual lanskap Kampung Warna-warni Jodipan dengan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) dapat mengetahui nilai kerapihan dan kebersihan, juga keindahan. Peningkatan nilai keindahan baik secara fisik maupun keindahan lingkungan diduga berpengaruh terhadap perilaku pengguna, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui nilai kualitas visual lanskap Kampung Warna-warni Jodipan sehingga dapat menentukan model penataan objek yang akan dikembangkan sebagai potensi. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengevaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi visual kualitas lanskap Kampung Warna-warni Jodipan sebagai rencana patokan hasil rekomendasi penilaian estetika visual sebagai bentuk nilai tambah pada pola aktivitas penduduk dan pengunjung wisatawan dan masyarakat.

Menurut Sanjaya (2011:172) visual yaitu yang digunakan dengan memanfaatkan pengelihatan sebagai media visual yang berupa gambar, patung, lukisan, foto, dan berbagai bentuk yang dicetak. Visual merupakan hal yang penting karena kualitas visual suatu faktor yang menjadi dampak pengguna atau penikmat menjadi merasa nyaman “menciptakan suasana yang nyaman, meningkatkan semangat, memengaruhi kesehatan mata, dan mendukung segala sesuatu kelancaran aktivitas” Fisher dkk. (2014). Kartika (2008), menjelaskan bahwa visual merupakan sesuatu berdasarkan pengamatan, sesuai dengan indera pengelihatan.

## 2. Metode Penelitian

Pada penilaian kualitas visual lanskap Kampung Warna-warni Jodipan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) mengukur preferensi masyarakat dengan penilaian melalui sistem rating terhadap foto dengan menggunakan kuesioner. Penilaian manusia terhadap pemandangan melalui foto sama baiknya dengan menilai pemandangan secara langsung (Indri, 2010). Hasil akhir dari penelitian ini akan berupa nilai atau angka dan dideskripsikan. Data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

### A. Tahap Pengolahan Data

Menurut Daniel dan Boster (1976), pengolahan data menggunakan metode analisis *Scenic Beauty Estimation* (SBE) untuk menduga nilai keindahan berdasarkan panorama tertentu. Rumus pendugaan nilai sebagai berikut :

$$SBEx = (Zyx - Zyo) \times 100$$

Keterangan:

SBEx = Nilai pendugaan keindahan pemandangan suatu lanskap ke-x.

Zyx = Nilai rata-rata Z lanskap ke-x.

Zyo = Nilai rata-rata Z lanskap tertentu sebagai standar.

### B. Tahap Analisis Data

Semua hasil perhitungan dari kuesioner SBE dengan menggunakan metode analisis deskriptif-kuantitatif yang mengacu pada penelitian terdahulu sehingga mendapatkan kesimpulan dan dapat menyusun hasil rekomendasi. Pengembangan rekomendasi berupa konsep desain seperti elemen pembentuk lanskap (*softscape* dan *hardscape*). Rekomendasi konsep desain bertujuan untuk meningkatkan potensi estetika, memperbaiki kondisi lingkungan lanskap pemukiman, dan mengoptimalkan fungsi lanskap pemukiman sebagai penunjang aktifitas pengunjung Kampung Warna-warni Jodipan. Analisis estetika menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) untuk menilai suatu tapak melalui pengamatan foto. Metode ini mempunyai tiga tahapan utama, yaitu pengamatan lanskap dengan melakukan survey lapang, pemotretan objek dan presentasi slide. Pengambilan foto dilakukan pada setiap *vantage point* lanskap yang cukup mewakili karakter masing-masing lanskap. Berdasarkan hasil survei itulah ditentukan titik-titik pengambilan gambar (*vantage point*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Daniel (1999) menyatakan bahwa kualitas estetika dari suatu ruang merupakan hasil kombinasi penampilan lanskap dengan proses psikologi (tanggapan, pemahaman, dan emosi) dari pengamat lanskap tersebut. Kualitas estetika berperan dalam membentuk karakter dan identitas suatu ruang. Estetika berkaitan erat dengan penampilan visual karena suatu objek dinilai dari penampakan visual terlebih dahulu. Kualitas estetika lanskap dapat diukur berdasarkan reaksi pengamat. Reaksi akan muncul karena persepsi yang

dihubungkan dengan memori dan emosi. Untuk menilai suatu kualitas estetika visual lanskap Kampung Warna-warni Jodipan melalui persepsi responden perlu ditentukannya titik pengambilan foto untuk dinilai kualitas visualnya melalui kuesioner. Pengambilan foto diambil dari 8 titik yang berbeda dengan jarak 30x30 m<sup>2</sup> dan dengan empat arah berbeda pada setiap titik pemotretan atau vintage point yang lebih dulu dipetakan dan dapat dilihat pada Gambar 3.

Pada pengambilan foto titik 1 adalah lanskap 1-4 dimana 4 foto pada titik ini mewakili area jalan menuju Kampung Warna-warni Jodipan. Titik 2 adalah lanskap 5-8 dimana 4 foto pada titik ini mewakili area keseluruhan Kampung Warna-warni Jodipan. Titik 3 adalah lanskap 9-12 dimana 4 foto pada titik ini mewakili atas dari Kampung Warna-warni Jodipan. Titik 4 adalah lanskap 13-16 dimana 4 foto pada titik ini mewakili sekitar Kampung Warna-warni Jodipan. Titik 5 adalah lanskap 17-20 dimana 4 foto pada titik ini mewakili welcome area. Titik 6 adalah lanskap 21-24 dimana 4 foto pada titik ini mewakili belakang Kampung Warna-warni Jodipan. Titik 7 adalah lanskap 25-28 dimana 4 foto pada titik ini mewakili welcome area Kampung Warna-warni Jodipan. Titik 8 adalah lanskap 29-32 dimana 4 foto pada titik ini mewakili aktivitas dan sungai Kampung Warna-warni Jodipan. Dari setiap titik memiliki karakter serta visual lanskap yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data responden yang berjumlah 30 orang mahasiswa aktif Arsitektur Lanskap dan yang telah lulus dari mata kuliah Estetika, dapat dinilai SBE lanskap Kampung Warna-warni Jodipan pada tabel 5. Lanskap yang ditampilkan kepada responden berjumlah 32 foto yang berbeda dengan skala penilaian 1-10 yang kemudian dihitung nilai SBE pada setiap lanskapnya. Dari hasil perhitungan diklasifikasikan menjadi 3 kategori melalui perhitungan nilai interval yaitu kualitas estetika tinggi (T), kualitas estetika sedang (S), kualitas estetika rendah (R) dengan rentang nilai 0 sampai dengan 75.

Tabel 1. Klasifikasi Kualitas Estetika Lanskap Berdasarkan Penilaian SBE

Kualitas Estetika	Nilai SBE	Nomor Lnaskap	Jumlah
Tinggi (T)	SBE 52-75	3, 11, 18, 19, 20, 23, 27, 29, 32	9
Sedang (S)	SBE 28-51	2, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 22, 24, 25, 26, 28, 30, 32	14
Rendah (R)	SBE <27	1, 4, 5, 7, 8, 13, 14, 21	8

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lanskap dengan nilai SBE 52 Sampai dengan 75 termasuk ke dalam lanskap yang berkualitas tinggi (T) yang berarti lanskap tersebut merupakan lanskap yang dianggap indah serta disukai oleh responden berjumlah 9. Nilai SBE 28 sampai dengan 51 termasuk ke dalam lanskap yang berkualitas sedang (S) dengan jumlah 14 lanskap. Nilai SBE <27 termasuk ke dalam kualitas lanskap rendah (R) dengan jumlah 8 lanskap.

Rekomendasi yang dihasilkan pada penelitian ini berupa rekomendasi gambar ilustrasi. Selain rekomendasi kegiatan pengelolaan lanskap juga dikembangkan rekomendasi berupa ilustrasi seperti penambahan elemen pembentuk lanskap (hardscape dan softscape). Rekomendasi gambar bertujuan untuk meningkatkan potensi estetika dan memperbaiki kondisi lingkungan Kampung Warna-warni Jodipan. Berikut rekomendasi gambar ilustrasi Kampung Warna-warni Jodipan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi visual lanskap pada kampung warna-warni Jodipan Malang menghasilkan tiga kategori penilaian kualitas visual tinggi, sedang, dan rendah

1. Lanskap dengan kualitas Tinggi (T) memiliki nilai SBE 52 sampai dengan 75 yang berarti lanskap tersebut dianggap sangat indah serta disukai oleh responden. Kampung Warna-warni Jodipan dengan kualitas tinggi terdapat pada lanskap 3, 11, 18, 19, 20, 23, 27, 29.
2. Lanskap dengan kualitas Sedang (S) memiliki nilai SBE 28 sampai dengan 51 yang berarti lanskap tersebut merupakan lanskap yang dianggap cukup indah serta cukup disukai oleh responden. Kampung Warna-warni dengan kualitas sedang ini terdapat pada lanskap 2, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 22, 24, 25, 26, 28, 30, 32.
3. Lanskap dengan kualitas rendah (R) memiliki nilai SBE dibawah 27 yang berarti lanskap tersebut merupakan lanskap yang dianggap tidak indah serta tidak disukai oleh responden. Kampung Warna-warni Jodipan dengan kualitas rendah terdapat pada lanskap 1, 4, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 21. Adapun rekomendasi yang paling prioritas adalah pada beberapa bagian softscape dan hardscape kualitas rendah yang dimana banyaknya bagian perkerasan yang sudah rusak dan kurangnya vegetasi pada beberapa titik.

## 5. Daftar Pustaka

- Daniel, C. dan Boster, R.S. 1976. *Measuring Landscape Aesthetic: The Scenic Beauty Estimation Method*. New Jersey. U.S. Department of Agriculture.
- Fisher, A. V., Godwin, K. E., & Seltman, H. (2014). *Visual environment, attention allocation, and learning in young children*. *Psychological science*, 25(7), 1362-1370.
- Kartika, K., & Femy, F. 2008. Pengaruh *Activity Support* Terhadap Penurunan Kualitas Visual Pada Kawasan Kampus Undip Semarang. Studi Kasus: Koridor Jalan Hayam Wuruk Semarang (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Najwah, Lia Nihlah. 2020. Potret Glokalisasi Kampung Jodipan di Kota Malang. Dalam *Glokalisasi: Gerakan Sosial, Kewargaan, dan Komunitas Lokal* (Edisi I., 17-26). Malang: Intelegensia Media.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 63/PRT/1993 tentang Garis Sempadan Sungai.
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.